Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus CV. Karya Alam Periode Januari – September 2023)

Intan Puspaningrum¹

¹Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: ¹63231510@gmail.com

Abstrak - Perusahaan konstruksi dalam aktivitasnya memerlukan waktu penyelesaian lebih lama dibanding perusahaan lain yang bergerak dibidang lain. Pada tanggal 1 Januari 2020 dalam pengakuan pendapatan diatur dalam PSAK 72, yang menggantikan sebelumnya PSAK 34. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengakuan pendapatan jasa konstruksi dengan kesesuaian PSAK 72. Objek penelitian ini adalah CV. Karya Alam untuk pengerjaan proyek rumah tinggal Pak Steven yang beralamatkan Perumahan Sunter Agung, Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara. Dengan masa pengerjaan periode januari – september 2023. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Karya Alam belum sesuai menerapkan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72. Dari lima tahapan, satu tahapan belum sesuai yaitu penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Dalam PSAK 72 pendapatan diakui saat perusahaan telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan atau pelanggan telah merasakan manfaatnya. Namun kenyataannya CV. Karya Alam mengakui pendapatan saat telah terima pembayaran walaupun pengerjaan belum dilakukan.

Kata kunci: Pendapatan, PSAK 72

***Abstract** - Construction companies in their activities require a longer completion time than other companies engaged in other fields. On January 1, 2020 the revenue recognition was regulated in PSAK 72, which replaced the previous PSAK 34. The purpose of this study is to analyse the recognition of construction service income with the conformity of PSAK 72. The object of this research is CV. Karya Alam for the work on Mr. Steven's residential house project which is addressed at Sunter Agung Housing, Sunter Agung, Tanjung Priok District, North Jakarta. With a work period of January – September 2023. The research method used is qualitative descriptive, with collection techniques through interviews, observations and literature studies. The results of the study show that CV. Karya Alam is not suitable for implementing income recognition based on PSAK 72. Of the five stages, one stage is not yet appropriate, namely the completion of implementation obligations. In PSAK 72, revenue is recognized when the company has completed its implementation obligations or the customer has felt the benefits. But in reality, CV. Karya Alam acknowledged the income when it received payment even though the work had not been carried out.*

Key words: Income, PSAK 72

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perusahaan jasa konstruksi pendapatan diperoleh dari kegiatan kontrak antar kontraktor bersama owner. Pendapatan harus sama dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72 tahun 2020 mengenai perolehan atas persetujuan kerja. Serta harus benar dan andal. Pengakuan pendapatan dalam penyajian laporan keuangan sangat mempengaruhi mengenai total laba saat didapatkan di masa tersebut. Di dalam PSAK No. 72 (2020) pengakuan pendapatan kontrak bisa dilakukan bertahap di sewaktu persetujuan (*over the time*) maupun durasi masa yang ditentukan (*at the point of time*). Tetapi tidak semua jenis kontrak bisa diakui pendapatan secara bertahap karena ada kualifikasi tingkatan nilai asset dan konsumsi yang

bermanfaat untuk pelanggan karena telah adanya perjanjian pelunasan (Setiawan et al., 2023).

Pada tahun 2020, tepat di tanggal 1 Januari PSAK 72 telah digunakan untuk pengakuan pendapatan untuk menggantikan dari PSAK 23 untuk pengakuan pendapatan secara general (Finance, Bank, dan lain-lain), PSAK 34 untuk persetujuan konstruksi, PSAK 44 untuk aktivitas pembangunan properti, ISAK 10 untuk pemograman kepatuhan oleh konsumen, ISAK 21 untuk kesepakatan konstruksi properti, dan ISAK 27 untuk penggantian harta berasal melalui konsumen. (Nafsiah & Humaidi, 2022).

Penelitian terdahulu oleh Siti Nurhayati Nafsiah dan Andre Humaidi (2022), Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 yang dilakukan pertama dengan pengenalan kontrak, penggabungan dari beberapa kontrak yang disepakati pelanggan,

pengenalan kewajiban pelaksanaan, perjanjian kontrak pelanggan, membedakan jasa atau barang yang termasuk kedalam PSAK 72, dan yang terakhir pengakuan pendapatan saat penyelesaian pekerjaan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah persepsi persoalan mengenai perubahan pendapatan di periode januari – september 2023.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah mengenai penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana alur kegiatan pendapatan dilakukan CV. Karya Alam?
2. Apakah pengakuan pendapatan CV. Karya Alam sudah sesuai dengan PSAK 72?

D. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti berfokus tentang alur kegiatan pendapatan dan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72. Subjek penelitian yang bertanggung jawab serta paham mengenai pendapatan dalam CV. Karya Alam.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan penjelasan dari perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alur kegiatan pendapatan dilakukan CV. Karya Alam.
2. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 di CV. Karya Alam.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendapatan

Menurut Susanti menyatakan definisi pendapatan (*revenue*) tidak sama penghasilan (*income*). Pendapatan yang didapatkan dengan belum mengurangi beban ataupun biaya, sebaliknya penghasilan didapatkan dengan penyelesaian pekerjaan atau pendapatan yang sudah mengurangi beban ataupun biaya. Pendapatan adalah seluruh dari yang didapatkan dari usaha barang atau jasa dari berbagai jenis bisnis. Dan didapatkan dengan membutuhkan penyelesaian pekerjaan (Ramadhan et al., 2023).

Pendapatan ialah penerimaan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Beban usaha diartikan suatu yang dikeluarkan untuk mendapatkan perolehan dari usaha perusahaan berupa jasa ataupun barang. Sehingga pendapatan merupakan peningkatan keuntungan dari usaha yang diperoleh dari mengkontribusikan hasil usaha yang dilakukan perusahaan (Sidauruk, 2021).

“Pendapatan merupakan suatu penerimaan yang didapatkan melalui kegiatan berhubungan seperti perdagangan, perolehan kegiatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), royalti (*royalty*) dan dividen (*dividend*)” (Wenur et al., 2023).

B. Jenis Pendapatan

Jenis pendapatan dikelompokkan menjadi dua jenis (Ramadhan et al., 2023), adalah:

1. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan yang seperti gaji, pendapatan yang dikirimkan dari pemerintah dan lain-lain dengan besaran uang yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan tidak berkaitan asset netto (*net asset*).

2. Pendapatan Uang

Besaran uang yang didapatkan dari pekerjaan melakukan kegiatan jasa atau produksi, dan jangkauan pendapatan uang tidak luas dari pendapatan ekonomi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam (Anggraini & Tyas, 2023) adanya pendapatan jika terjadinya keadaan:

1. Benda yang didapatkan dari kegiatan usaha untuk dijual, contohnya barang dapat didapatkan di agen atau toko, maupun kekayaan contohnya tanah, dengan penyebutan penjualan barang.
2. Bertautan tentang aktivitas yang melalui kesepakatan dalam kurun durasi ditentukan, dengan penyebutan penjualan jasa.
3. Timbulnya transaksi yang berkaitan tentang:
 - a. Dividen, pendistribusian laba yang diperoleh dengan pemegang saham dengan saham yang telah disetorkan.
 - b. Royalti, pembiayaan atas kegunaan harta dalam durasi Panjang.
 - c. Bunga, terjadinya saat adanya biaya dalam harta atau biaya pembayaran hutang.

C. Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72

Pengakuan adalah suatu awal kegiatan untuk pembuatan neraca dan laporan laba rugi terhadap bagian yang memenuhi kriterianya, sehingga dalam pembuatan laporan laba rugi dibutuhkan pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan akan memperoleh informasi yang relevan dan dipercaya, sehingga diperlukan waktu yang tepat saat diakui pendapatannya. Sehingga diperoleh informasi yang akurat untuk yang berkepentingan (Supriadi, 2020).

“PSAK 72 merupakan peraturan perihal kebijakan perolehan melalui kontrak bersama konsumen yang sudah diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2020” (Wenur et al., 2023).

Menurut PSAK 72 dalam (Wahyuni, 2023) ada lima langkah untuk mengakui pendapatan:

1. Pemahaman persetujuan bersama konsumen.
 - a. Orang yang terlibat dalam persetujuan telah menyetujui serta menyepakati dengan melaksanakan tugas atau kewajiban masing-masing.
 - b. Unsur yang mengidentifikasi hak tentang barang maupun jasa melalui proses akan dipindahkan.

- c. Unsur yang mengidentifikasi durasi masa pelunasan barang atau jasa yang hendak dipindahkan.
 - d. Adanya kontrak mengenai upah, durasi, maupun total perputaran dana yang berubah karena akibat kontrak di masa pengerjaan.
 - e. Kemungkinan terjadinya penagihan entitas untuk menagih haknya berdasarkan pertukaran jasa atau barang ke pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksana berdasarkan kontrak.

Di awal kontrak kewajiban pelaksana perusahaan diukur dari kesepakatan oleh pelanggan berupa jasa atau barang yang telah disetujui, seperti:

- a. Jasa maupun barang bersifat bisa diperbedakan.
- b. Sekelompok benda maupun jasa bersifat bisa diperbedakan dengan isi serta pola pemindahan yang serupa terhadap pelanggan.

Jasa atau barang bisa dibedakan jika memenuhi dua standar, yaitu:

- a. Pelanggan dapat merasakan manfaat dari jasa atau barang baik berupa jasa atau barang itu sendiri. Atau jasa atau barang yang bisa dibedakan.
- b. Dari kondisi kontrak, pemindahan jasa maupun benda telah dipindahkan melalui tahapan tersendiri atas kesepakatan lain.

Apabila jasa atau barang yang sifatnya tidak bisa dibedakan, maka entitas mencampurkan jasa atau barang lain sampai jasa atau barang lain bisa dibedakan.

3. Memutuskan harga transaksi.
- Memutuskan harga transaksi dengan meninjau syarat kontrak dan pelaksanaan usaha dengan pertimbangan oleh entitas. Estimasi harga transaksi memuat jumlah tetap, jumlah variable, atau keduanya. Dan sifat, waktu, dan jumlah juga berpengaruh dalam penentuan harga transaksi.
4. Mendistribusikan harga transaksi di kontrak dalam kewajiban pelaksana.
- Tujuan dari mendistribusikan harga transaksi ini agar entitas bisa menggambarkan hak entitas, terhadap barang atau jasa yang bisa diperbedakan dari kesepakatan oleh pelanggan. Untuk mendapatkan tujuan tersebut, entitas mendistribusikan biaya perundingan dituju dalam kewajiban penyelenggaraan.
5. Pengakuan pendapatan saat entitas melakukan pekerjaan dalam penyelesaian tugas.
- Pengakuan saat pelanggan telah merasakan manfaat saat entitas melaksanakan kewajiban dengan pengalihan jasa atau barang sesuai kesepakatan.

D. Pengungkapan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72

Menurut PSAK 72 dalam (Wahyuni, 2023), pengungkapan pendapatan dengan tujuan entitas dapat menerangkan informasi mengenai total, durasi, sifat serta ketidakpastian perolehan maupun perputaran dana yang keluar atas perjanjian bersama konsumen saat penggunaan laporan keuangan. Dalam mendapatkan tujuan entitas menginformasikan mengenai informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai:

1. Kontrak Bersama pelanggan.
2. Evaluasi atas pertimbangan signifikan dan perubahan yang telah diterapkan dalam kontrak.
3. Aset yang telah diakui dari biaya agar mendapatkan dan melengkapi kontrak terhadap pelanggan.

Dalam kontrak terhadap pelanggan menggambarkan sebagai berikut:

1. Pembagian perolehan.
2. Saldo perjanjian.
3. Kewajiban penyelenggara.
4. Biaya transaksi melalui didistribusikan ke sisa kewajiban penyelenggara.

Dalam penerapan ada perbandingan penting terhadap hal meliputi:

1. Aturan waktu terselesainya terhadap kewajiban penyelenggara.
2. Mempertimbangkan biaya transaksi serta total yang dapat didistribusikan oleh kewajiban penyelenggara.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

“Penelitian kualitatif merupakan hasil ketetapan atas permasalahan melalui proses kegiatan penguraian informasi serta mengukur seluruh informasi penting bersama kenyataan didapatkan dari tempat riset melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi dan mengambil teori dalam kaitannya” (Nafsiah & Humaidi, 2022).

Nazir menyatakan “Metode deskriptif merupakan teknik analisis mengenai sekumpulan orang, benda, maupun keadaan, kejadian dalam waktu saat ini” (Djuadi et al., 2022).

Penelitian deskriptif kualitatif dipergunakan untuk studi kasus penelitian ini. Tujuannya mengidentifikasi pendapatan atas pengakuan dari PSAK 72. Dengan analisis kenyataan sebenarnya terjadi dalam objek dilakukan riset atas masalah yang dianalisis.

B. Sampling

Metode kualitatif tidak mengutamakan sample, tapi untuk penelitian ini mempergunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk memilih informan

yang sesuai dan signifikan, agar usaha memastikan informan mengerti mengenai masalah dalam penelitian. Seperti dalam penelitian ini dipilih pekerja atau informan masih dalam kaitan mengenai pendapatan CV. Karya Alam.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penulis menerapkan data primer serta data sekunder beserta uraian dibawah ini:

1. Data primer

Data primer digunakan berupa informasi didapat langsung melalui informan atas jawaban mengenai masalah terkait. Seperti wawancara bersama informan yang mengerti semua aktivitas dalam hubungan objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat melalui pihak ketiga dengan sumber signifikan, seperti catatan atau laporan keuangan dari perusahaan. Dan melalui studi pustaka membantu menambah teori penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

“Wawancara ialah peneliti melaksanakan tanya jawab dengan cara bertemu bersama bagian terkait serta mengerti dalam tanggung jawabnya” (Nafsiah & Humaidi, 2022).

Dapat disimpulkan pencarian data dengan konsultasi bersama orang yang berhubungan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi relevan.

2. Observasi

Pencarian data dengan mengamati, mendengar, serta memahami sekeliling objek dengan pencatatan dari sumber aktivitas berhubungan tentang PSAK 72 atas pengakuan pendapatan CV. Karya Alam agar memperoleh data terkait.

3. Studi Pustaka

“Tinjauan kepustakaan merupakan teknik pelaksanaan pengumpulan, mengkaji, serta mendalami buku dan kaitannya atas masalah guna memperoleh penjelasan yang jelas mengenai teori untuk manfaat bagi perusahaan” (Nafsiah & Humaidi, 2022).

Disimpulkan perolehan data dari sumber uraian konsep melalui penelitian sebelumnya, buku, karya ilmiah, artikel ilmiah maupun sumber lainnya masih dalam kaitannya guna sebagai bahan acuan pemahaman penyelesaian masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Peneliti mengambil proyek pemasangan marmer/granit rumah tinggal Pak Steven beralamat Perumahan Sunter Agung, Sunter Agung, Kec.

Tanjung Priok, Jakarta Utara. Dengan masa pengerjaan dimulai bulan januari sampai september 2023.

Alur kegiatan pendapatan CV. Karya Alam dimulai dari pengajuan penawaran harga, setelah disetujui mendapatkan kontrak kerja atau SPK (Surat Perintah Kerja). Dalam penelitian ini perusahaan mendapatkan SPK (Surat Perintah Kerja) dengan anggaran Rp 168.387.005 dan pengajuan harga dari tanggal 31 januari sampai 12 september 2023. Kemudian perusahaan membuat invoice untuk pengajuan anggaran. Setelah anggaran disepakati akan dikirimkan kwitansi sebagai bukti pembayaran telah diterima. Kemudian perusahaan akan mengerjakan proyek sesuai jadwal ditentukan dengan pembayaran telah disepakati dan dibayarkan secara bertahap.

Pengakuan pendapatan diterapkan oleh CV. Karya Alam menggunakan metode *cash basis* atau pendapatan diakui saat penerimaan kas. Menurut Bapak Suparno selaku sebagai posisi pemilik perusahaan berpendapat dalam penggunaan metode tersebut, kegiatan masih lancar dan belum ada efek menghambat perkembangan perusahaan. Sehingga pengakuan masih menggunakan metode tersebut.

B. Analisis Pembahasan

Berikut lima tahapan dalam pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dalam CV. Karya Alam:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan

Langkah awal dalam suatu proses kegiatan bisnis berbentuk kontrak bersifat mengikat memuat kesepakatan kedua belah pihak. Terdapat kriteria dalam pengakuan kontrak PSAK 72 sebagai berikut:

a. Perusahaan dan pelanggan menyetujui serta saling komitmen mengerjakan kewajiban satu sama lain.

Dalam hal ini sesuai kontrak/SPK (Surat Perintah Kerja) kedua pihak telah setuju dengan saling keterikatan secara tulisan maupun lisan dengan kesepakatan menunaikan kewajiban masing – masing.

b. Perusahaan bisa mengidentifikasi hak atas barang atau jasa dialihkan.

Perusahaan mengidentifikasi kewajiban dilakukan untuk pelanggan, tahap ini perusahaan dapat mempunyai hak atas pembangunan dilakukan yaitu bertempat di rumah tinggal Pak Steven.

c. Perusahaan bisa mengidentifikasi jangka masa pembayaran.

Adanya kesepakatan pembayaran dimulai dari 31 januari 2023 sampai 12 september 2023 dengan ketentuan dibayarkan secara bertahap. Dengan sebelumnya adanya pengajuan penawaran harga.

d. Dalam kontrak mempunyai substansi komersial.

Substansi komersial yaitu keadaan akibat perubahan mengenai kejadian atas resiko, masa atau total arus kas terjadi dikemudian hari akibat kontrak.

- e. Perusahaan bisa menagih pembayaran atas pekerjaan dilakukan dengan pertimbangan konsumen mampu membayar tagihannya. Dalam isi kontrak tersebut tidak ada pemberian bonus, diskon, ataupun biaya variable lainnya. Sehingga tidak mempengaruhi dari harga kesepakatan kontrak. Atas analisis diatas mengenai identifikasi kontrak dilakukan CV. Karya Alam dan pelanggan telah sesuai dengan PSAK 72 dengan kesepakatan kontrak yang telah disetujui. Pembayaran yang dilakukan secara bertahap dimulai dari pengajuan penawaran harga dilakukan CV. Karya Alam.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan kontrak
Mengidentifikasi pelaksanaan telah sesuai PSAK 72, dengan ketentuan dalam kontrak tertulis mengenai kewajiban masing - masing. Kewajiban CV. Karya Alam melaksanakan pekerjaan sesuai kesepakatan estimasi waktu tertuang dalam kontrak yaitu pemasangan marmer di rumah tinggal Pak Steven. Untuk pelanggan berkewajiban membayar tagihan sesuai kesepakatan kontrak.
3. Penentuan harga transaksi
Pertimbangan penentuan harga dilakukan CV. Karya Alam yaitu mengenai kesesuaian model marmer diinginkan pelanggan, model desain pemasangan, serta kualitas bangunan atas bahan digunakan. Penentuan harga juga dipengaruhi dari waktu pengerjaan serta jumlah upah didapatkan. Dalam kontrak telah sepakat atas barang dan jasa pelaksanaan proyek adalah sebesar Rp 168.387.005. Pernyataan ini telah sesuai PSAK 72.
4. Pengalokasian harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan
Perusahaan melaksanakan alokasi harga dengan kewajiban sudah dilakukan, hal ini memperlihatkan adanya jumlah upah dengan perbandingan pengerjaan proyek. CV. Karya Alam telah melakukan alokasi harga, dengan tujuan mendapatkan hak perusahaan dalam pelaksanaan proyek sudah dilakukan. Pengalokasian dilakukan di masing – masing kewajiban pelaksanaan atau tugas masing – masing.
5. Penyelesaian kewajiban pelaksana
Dalam PSAK 72 pengakuan pendapatan ketika perusahaan telah melaksanakan kewajibannya, serta pelanggan sudah merasakan atas manfaat tersebut. CV. Karya Alam mengakui pendapatan ketika saat awal pengerjaan sudah dibayarkan untuk pelaksanaan

proyek dan dibayarkan secara bertahap. Dalam hal ini perusahaan tidak sesuai PSAK 72, karena pelanggan belum merasakan manfaatnya.

Dalam lima tahapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dalam CV. Karya Alam. Satu tahapan tidak sesuai yaitu di tahapan penyelesaian kewajiban pelaksana. Dalam pengakuan PSAK 72 perusahaan mengakui saat pelanggan telah mendapatkan manfaat dari pelaksanaan. Namun kenyataan perusahaan mengakui pendapatan menggunakan metode *cash basis*, dengan pendapatan sudah diterima walaupun pekerjaan belum dilakukan. Tentu hal ini tidak sesuai dengan pengakuan pendapatan PSAK 72.

Dampak positif pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dari hasil penelitian terdahulu oleh Rafrini Amyulianthy, Theresya Indah Rahmat, dan Mira Munira (2022), hasil dari penelitiannya memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dengan perhitungan dari *current ratio* (rasio likuiditas). Berdampak terhadap aset lancar lebih besar dari perbandingan utang lancar karena adanya kenaikan dari kas maupun setara kas.

Namun dampak negatifnya dalam penelitian terdahulu oleh Veronica, Utami Puji Lestari, dan Elisabeth Yansye Metekohy (2019), hasil penelitiannya dalam real estate menjelaskan dalam kinerja keuangan tidak lebih baik dari perbandingan jika sebelum menggunakan PSAK 72. Karena pendapatan diakui lebih kecil dan menyebabkan aset perusahaan menurun. Kinerja real estate dalam keuangan tidak terlihat baik dalam penerapannya. Pengakuan pendapatan didasarkan satu waktu dalam masa pengerjaannya. Kesimpulannya dalam jangka panjang untuk pengakuan pendapatan tidak diakui sehingga terjadinya penurunan pendapatan. PSAK 72 memperlihatkan pengakuan didasarkan keadaannya sesungguhnya pendapatan dapat diakui saat perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alur kegiatan pendapatan dilakukan CV. Karya Alam diawali dari pengajuan penawaran harga, setelah disetujui CV. Karya Alam mendapatkan SPK (Surat Perintah Kerja), kemudian akan diajukan anggaran dengan mengirimkan *invoice*, anggaran yang disepakati dan dibayarkan CV. Karya Alam akan mengirimkan kwitansi sebagai bukti pembayaran, dan CV. Karya Alam akan mengerjakan proyek sesuai progress atau kesepakatan.
2. CV. Karya Alam dari lima tahapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 belum

sesuai. Satu tahapan belum sesuai yaitu penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Menurut PSAK 72 dalam tahapan ini diakui saat perusahaan telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan atau pelanggan telah merasakan manfaatnya. Berbeda dengan CV. Karya Alam pengakuan menggunakan *cash basis*, dimana pengakuan saat pendapatan telah diterima pembayarannya, walaupun perusahaan belum melaksanakan kewajibannya. CV. Karya Alam telah sesuai menerapkan empat tahapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 yaitu mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, identifikasi kewajiban pelaksanaan kontrak, penentuan harga transaksi, dan pengalokasian harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan.

REFERENSI

- Amyulianthy, R., Rahmat, T. I., & Munira, M. (2022). Analisis Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 159–169. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.13>
- Anggraini, N., & Tyas, A. M. (2023). ANALISIS PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN MENURUT SAK ETAP DAN PSAK 72 PADA PT. GUNAWANGSA PUTRA PERKASA. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 20(1), 26–38. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Djuadi, D., Penyelesaian, M. P., & Kontrak, M. (2022). Analisis metode pengakuan pendapatan perusahaan jasa konstruksi untuk mengetahui laba rugi dalam laporan keuangan cv asia konstruksi. *Jurnal Vokasi Akuntansi*, 1(1), 79–94.
- Nafsiah, S. N., & Humaidi, A. (2022). Analisis Penerapan PSAK No.72 tentang Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Kontrak pada PT Bhanda Ghara Reksa Palembang. *Economics, Social Science, Agriculture, Dan Fisheries (ESCAF)*, 1(72), 263–274.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). *Teori Pendapatan*. CV Tahta Media Group.
- Sidauruk, T. D. (2021). *Pengantar Akuntansi 1*. Bintang Pustaka Mandani.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. CV Budi Utama.
- Veronica, Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 965–973. www.idx.co.id.
- Wahyuni, T. (2023). *Optimalisasi Pengendalian Internal Untuk Keberhasilan Siklus Pendapatan*. CV. Jakad Media Publisng.
- Wenur, G. P., Langelo, F., Takakbi, R. B., Suryantari, E. P., Dewi, P. P., Atmoko, A. D., Valenty, Y. A., Husain, F., Santoso, F. I., Salijah, E., Suwandaru, R., Pontoh, I. F., Puspitha, M. Y., & Astari, N. P. E. (2023). *Akuntansi Keuangan*. CV. Intelektual Manifes Media.